

POST IMPLEMENTATION REVIEW (PIR):

- **IFRS 10 *Consolidated Financial Statements* (yang diadopsi menjadi PSAK 65);**
- **IFRS 11 *Joint Arrangements* (yang diadopsi menjadi PSAK 66); dan**
- **IFRS 12 *Disclosure of Interests in Other Entities* (yang diadopsi menjadi PSAK 67)**

**OLEH. DEWAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

Jakarta, 8 April 2021



PANDUAN ACARA



Demi kelancaran kegiatan mikrofon Bapak dan Ibu **telah kami “MUTE”**. Panitia hanya akan **“UNMUTE”** apabila terdapat peserta yang akan menyampaikan pertanyaan dan telah diarahkan oleh moderator.

Mohon agar Bapak dan Ibu dapat:

1. Mengubah *display name* Bapak dan Ibu dengan format **“Nama_Perwakilan Dari”** sebagai contoh **“Ani_IAI”**.
2. Dalam hal terdapat pertanyaan/pendapat terkait materi *outreach*, Bapak/Ibu dapat menyampaikan pertanyaan **melalui fitur chat** atau **raise hand**. Untuk penyampaian pertanyaan/pendapat melalui *raise hand* hanya dapat dilakukan pada sesi diskusi dan tanya jawab.
3. Pertanyaan atau pendapat singkat, padat dan jelas menggunakan bahasa yang santun.



Djohan Pinnarwan
Ketua



Severinus Indra Wijaya
Wakil Ketua



Ersa Tri Wahyuni
Anggota



Elvia R. Shauki
Anggota



Devi S. Kalanjati
Anggota



Zuni Barokah
Anggota



Supriyono
Anggota (*ex-officio*)



Bahrudin
Anggota (*ex-officio*)



Bambang Eko
Anggota (*ex-officio*)



Hendradi Setiawan
Anggota



Endro Wahyono
Anggota



Alexander A. Tjahyadi
Anggota



Dede Rusli
Anggota



Irwan Lau
Anggota



Elisabeth Imelda
Anggota



Irwan Lawardy Lau
Anggota DSAK IAI

Irwan Lawardy Lau adalah Anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI periode 2020-2024. Beliau adalah Partner di PwC Indonesia yang memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman memberikan jasa asurans dan non-asurans sejak tahun 2011. Sebelum bergabung dengan PwC Indonesia, Irwan memiliki pengalaman kerja profesional di Kanada tahun 2006-2011 dan Australia tahun 2013 bersama PwC setempat.

Meraih gelar Bachelor of Business Administration dari Trinity Western University Kanada tahun 2006.



Severinus Indra Wijaya
Wakil Ketua DSAK IAI

Indra Wijaya adalah Wakil Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSA K IAI) untuk periode 2020–2021. Saat ini, Indra Wijaya merupakan Audit Partner di KAP Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Indonesia. Indra Wijaya memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam jasa audit dan asurans serta jasa konversi ke IFRS. Indra Wijaya memperoleh gelar S1 dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Materi ini dipersiapkan sebagai bahan pembahasan isu terkait, dan tidak merepresentasikan posisi DSAK IAI atas isu tersebut. Posisi DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI

POST IMPLEMENTATION REVIEW (PIR)

IFRS 10

- Mengembangkan model konsolidasi tunggal, berdasarkan prinsip pengendalian;
- Pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi.

IFRS 11

- Klasifikasi pengaturan bersama berdasarkan hak dan kewajiban;
- Eliminasi opsi akuntansi untuk ventura bersama.

IFRS 12

- Mengombinasikan dan meningkatkan persyaratan pengungkapan entitas anak, entitas dengan pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas yang memiliki struktur yang tidak dikonsolidasikan (*unconsolidated structure entities*).



- ✓ IASB melakukan PIR dari Standar baru IFRS setelah diterapkan secara internasional selama lebih dari dua tahun.
- ✓ PIR adalah bagian dari *due process* IASB untuk membantu menilai pengaruh persyaratan suatu Standar baru tersebut pada investor, *preparers* dan auditor

Tujuan PIR

1. Apakah tujuan dari proyek penyusunan Standar telah terpenuhi?
2. Apakah informasi yang diberikan oleh Standar berguna bagi pengguna laporan keuangan?
3. Apakah biaya untuk menyusun, mengaudit, mematuhi, atau menggunakan informasi yang diberikan telah sesuai dengan yang diharapkan ketika Standar tersebut dikembangkan?
4. Apakah persyaratan dalam Standar tersebut mampu diterapkan secara konsisten?

TIMELINE PIR

POSISI SEKARANG:

- ✓ Outreach – 8 April 2021
- ✓ Masa tutup tanggapan 3 Mei 2021

2019
– IASB
inisiasi
PIR

H2 2021 –
IASB
mempertimbang
kan *feedback*
dan bukti lain

FASE 1: Q1 2020 –

Staf IASB mengidentifikasi dan menilai hal-hal yang akan diperiksa dalam PIR. Fase ini diharapkan berakhir pada Februari 2020.

FASE 2: Q4 2020 –

IASB menerbitkan RfI

10 Mei 2021 –
Masa tutup komentar IASB atas RfI

TBA –
IASB decision dan ringkasan proyek

OUTCOME:

IASB dapat memutuskan untuk **menambahkan proyek penetapan standar** ke dalam agendanya; atau IASB juga dapat memutuskan untuk **tidak mengambil tindakan**.

PERTANYAAN

Request for Information (Rfi) terdiri dari 10 pertanyaan:

- (a) Pertanyaan 1 terkait dengan **latar belakang responden**;
- (b) Pertanyaan 2–9 terkait dengan hal-hal yang telah diputuskan oleh IASB Board untuk **diuji lebih lanjut**; dan
- (c) Pertanyaan 10 memberi responden kesempatan untuk mengomentari **topik lain** yang tidak dibahas dalam Rfi.

Tanggapan dapat dikirimkan melalui email ke:
dsak@iaiglobal.or.id paling lambat **3 Mei 2021**

Komentar bermanfaat jika:

- a. Menjawab pertanyaan seperti yang ditanyakan;
- b. Menunjukkan paragraf** dalam IFRS 10 (PSAK 65), IFRS 11 (PSAK 66) dan IFRS 12 (PSAK 67) yang terkait;
- c. Menjelaskan dampak** persyaratan tersebut dari sisi relevansi, representasi tepat, komparabilitas dan biaya;
- d. Menilai pervasiveness** dari masalah tersebut; dan
- e. Didukung dengan contoh.**

Pertanyaan 1

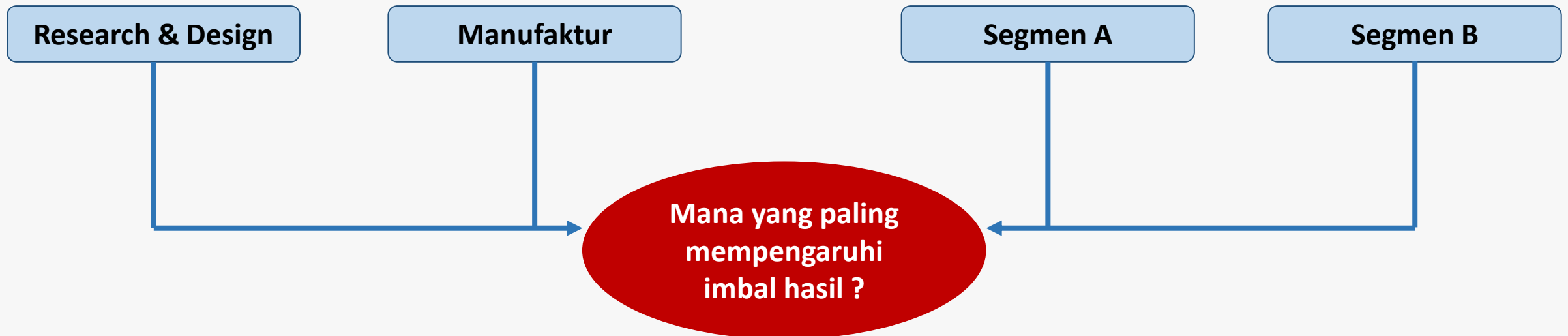
To understand whether groups of stakeholders share similar views, the Board would like to know:

- a. your principal role in relation to financial reporting. Are you a user or a preparer of financial statements, an auditor, a regulator, a standard-setter or an academic? Do you represent a professional accounting body? If you are a user of financial statements, what kind of user are you, for example, are you a buy-side analyst, sell-side analyst, credit rating analyst, creditor or lender, or asset or portfolio manager?
- b. your principal jurisdiction and industry. For example, if you are a user of financial statements, which regions do you follow or invest in? Please state whether your responses to questions 2–10 are unrelated to your principal jurisdiction or industry.

Mengidentifikasi aktivitas relevan *investee*

Feedback:

Mengidentifikasi aktivitas relevan dapat menantang ketika 2/ lebih investor masing-masing memiliki hak yang memberikan mereka kemampuan sepihak untuk mengarahkan **aktivitas yang berbeda**, khususnya ketika aktivitas tersebut terjadi pada **waktu yang berbeda** atau **bergantung** pada peristiwa di masa yang akan datang.



Mengidentifikasi aktivitas relevan *investee*

AKTIVITAS RELEVAN

Pertanyaan 2(a)

In your experience:

- i. to what extent does applying paragraphs 10–14 and B11–B13 of IFRS 10 **enable an investor to identify the relevant activities** of an investee?
- ii. are there situations in which identifying the relevant activities of an investee **poses a challenge**, and **how frequently** do these situations arise? In these situations, **what other factors** are relevant to identifying the relevant activities?

Hak yang memberikan investor kekuasaan

Feedback:

Menilai apakah hak yang **memberikan investor kekuasaan (power)** dapat menjadi tantangan tersendiri. Dapatkah pedoman tentang bagaimana investor menilai haknya dan hak pihak lain, ditingkatkan (*improved*)?

- Hanya hak **substansif** yang dipertimbangkan dalam penentuan kekuasaan. Hak **protektif** tidak memberikan investor kekuasaan (*power*) atas *investee*.
- Biasanya, hak substantive -> hak yang dapat dilaksanakan **saat ini**. Penentuan hak yang datang dari kontrak: (i) opsi, (ii) warran, (iii) *forward* dan instrument derivatif lainnya.

Hak **protektif**: hanya terkait atas perubahan fundamental terhadap aktivitas *investee* atau ditetapkan dalam keadaan khusus. Contoh-contoh hak yang mungkin bersifat protektif:

- Hak yang dimiliki kreditur untuk mengambil alih aset yang dijaminan debitur ketika terjadi peristiwa gagal bayar (*default*).
- Hak yang dimiliki pemilik waralaba (*franchisor*) atas pewaralaba (*franchisee*).
- Hak yang dimiliki pemegang suara saham mayoritas tidak substansial. Segala keputusan atas aktivitas relevan diarahkan oleh pihak lain.

Hak yang memberikan investor kekuasaan

HAK YANG MEMBERIKAN INVESTOR KEKUASAAN

Pertanyaan 2(b)

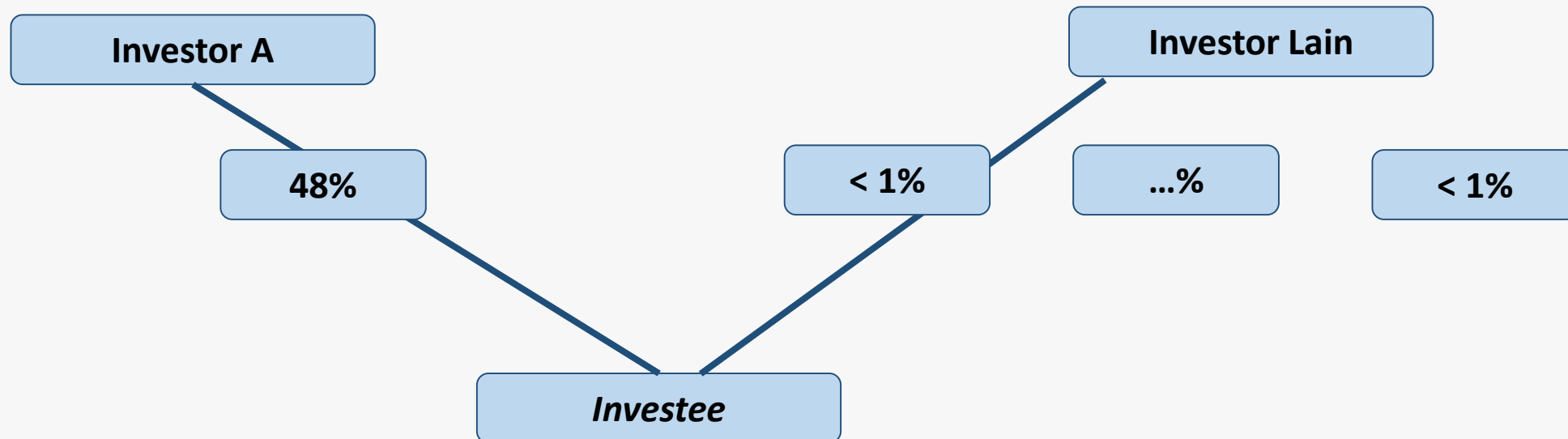
In your experience:

- i. to what extent does applying paragraphs B26–B33 of IFRS 10 **enable an investor to determine if rights are protective rights?**
- ii. to what extent does applying paragraphs B22–B24 of IFRS 10 **enable an investor to determine if rights** (including potential voting rights) are, or have ceased to be, **substantive?**

Pengendalian tanpa hak suara mayoritas

Feedback:

Pertimbangan yang disyaratkan untuk menilai apakah investor memiliki **kemampuan praktis** untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee* karena **ukuran** kepemilikan saham investor adalah relatif terhadap ukuran dan **penyebaran** kepemilikan saham lainnya.



Pengendalian tanpa hak suara mayoritas

PENGENDALIAN TANPA HAK SUARA MAYORITAS

Pertanyaan 2(c)

In your experience:

- i. to what extent does applying paragraphs B41–B46 of IFRS 10 to situations in which the other shareholdings are widely dispersed **enable an investor that does not hold a majority of the voting rights to make an appropriate assessment of whether it has acquired (or lost) the practical ability to direct an investee’s relevant activities?**
- ii. how frequently does the situation in which an investor needs to make the assessment described in question 2(c)(i) arise?
- iii. is the **cost of obtaining the information** required to make the assessment significant?

Menilai pembuat keputusan bertindak sebagai agen atau prinsipal

Feedback:

Pertimbangan diperlukan untuk menilai apakah eksposur pembuat keputusan (*decision maker's*) terhadap **variabilitas imbal hasil** adalah konsisten dengan menjadi agen.

Cakupan kewenangan pengambilan keputusan investor atas investee

Hak yang dimiliki oleh pihak lain

Perjanjian remunerasi

Eksposur pengambil keputusan terhadap variabilitas imbal hasil dari kepentingan lain yang dimilikinya di *investee*

Menilai pembuat keputusan bertindak sebagai agen atau prinsipal

HUBUNGAN KEAGENAN

Pertanyaan 3(a)

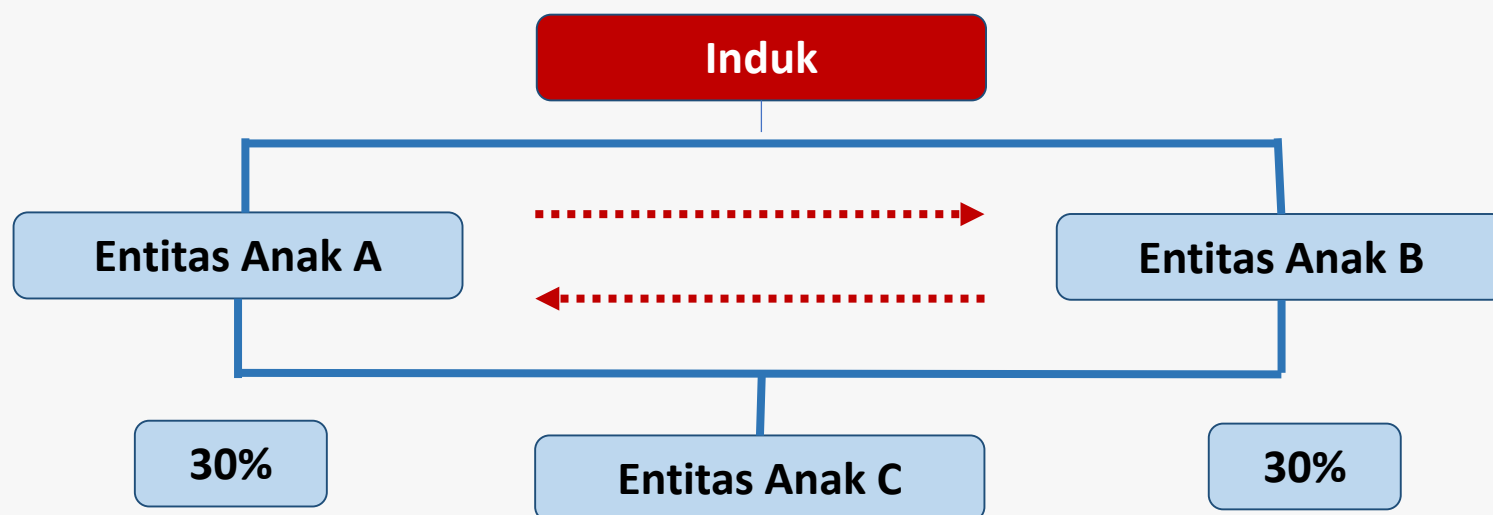
In your experience:

- i. to what extent does applying the factors listed in paragraph B60 of IFRS 10 (and the application guidance in paragraphs B62–B72 of IFRS 10) **enable an investor to determine whether a decision maker is a principal or an agent?**
- ii. are there situations in which it is challenging to identify an agency relationship? If yes, please describe the challenges that arise in these situations.
- iii. how **frequently** do these situations arise?

Mengidentifikasi hubungan keagenan non-kontraktual

Feedback:

Membuktikan atau menyangkal **hubungan keagenan** dapat menjadi tantangan jika **tidak ada** pengaturan kontraktual (hubungan keagenan *de facto*)



Apakah Entitas Anak A atau Entitas Anak B memiliki pengendalian atas Entitas Anak C?

Mengidentifikasi hubungan keagenan non-kontraktual

HUBUNGAN KEAGENAN NON-KONTRAKTUAL

Pertanyaan 3(b)

In your experience:

- i. to what extent does applying paragraphs B73–B75 of IFRS 10 enable an investor to assess whether control exists because another party is acting as a de facto agent (ie in the absence of a contractual arrangement between the parties)?
- ii. how frequently does the situation in which an investor needs to make the assessment described in question 3(b)(i) arise?
- iii. please describe the situations that give rise to such a need?

Mengidentifikasi entitas investasi

Feedback:

Definisi entitas investasi – *stakeholders* bertanya untuk klarifikasi.

Kriteria

- Tujuan bisnis
- Exit strategy
- Pengukuran nilai wajar

Karakteristik (Par 28)

- > Dari 1 investasi
- > Dari 1 investor
- Investor bukan pihak berelasi entitas
- Kepentingan kepemilikan dalam bentuk ekuitas atau kepentingan serupa

Mengidentifikasi entitas investasi

ENTITAS INVESTASI

Pertanyaan 4(a)

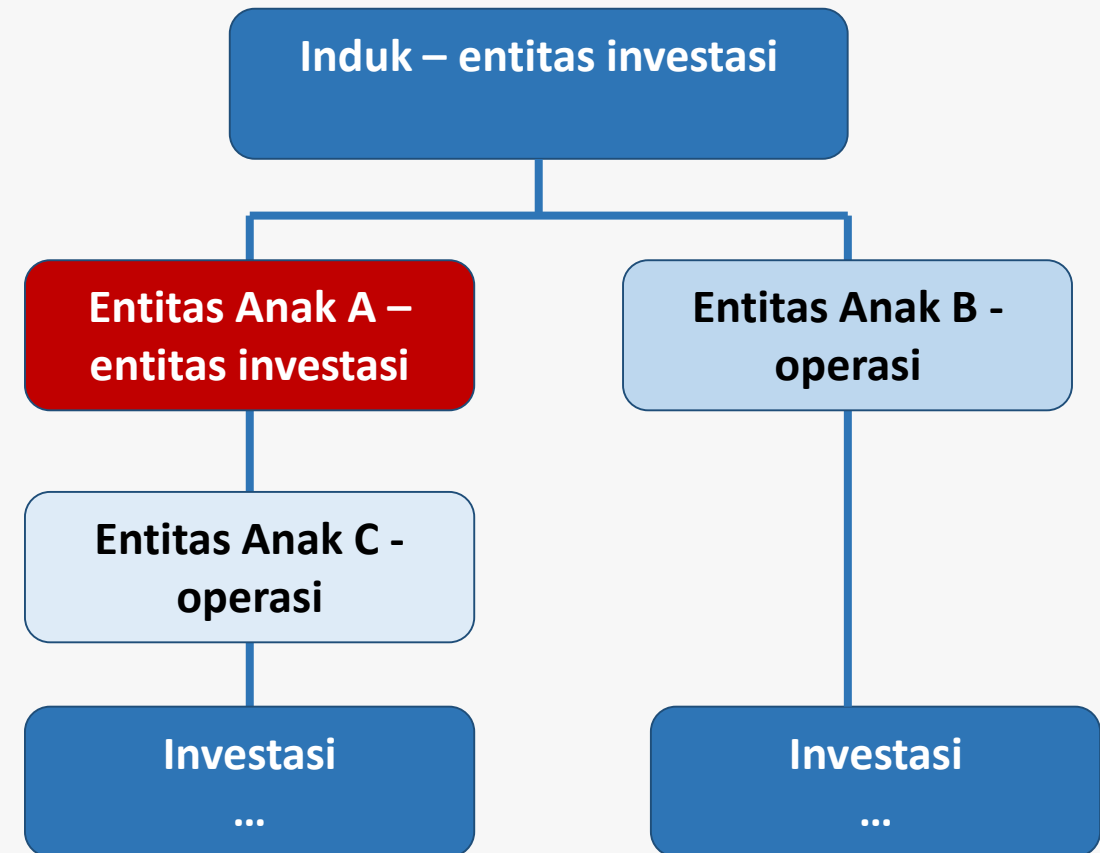
In your experience:

- i. to what extent does applying the definition (paragraph 27 of IFRS 10) and the description of the typical characteristics of an investment entity (paragraph 28 of IFRS 10) lead to consistent outcomes? **If you have found that inconsistent outcomes arise, please describe these outcomes and explain the situations in which they arise.**
- ii. to what extent does the **definition and the description** of typical characteristics result in classification outcomes that, **in your view, fail to** represent the nature of the entity in a relevant or faithful manner? For example, do the definition and the description of typical characteristics include entities in (or exclude entities from) the category of investment entities that in your view should be excluded (or included)? **Please provide the reasons for your answer.**

Akuntansi untuk entitas anak dari entitas investasi yang juga merupakan entitas investasi

Feedback:

Mengukur pada nilai wajar **investasi pada entitas anak** yang merupakan entitas investasi itu sendiri (daripada mengonsolidasikan aset dan liabilitas entitas anak) mengakibatkan hilangnya informasi.



Akuntansi untuk entitas anak dari entitas investasi yang juga merupakan entitas investasi

ENTITAS ANAK YANG MERUPAKAN ENTITAS INVESTASI

Pertanyaan 4(b)

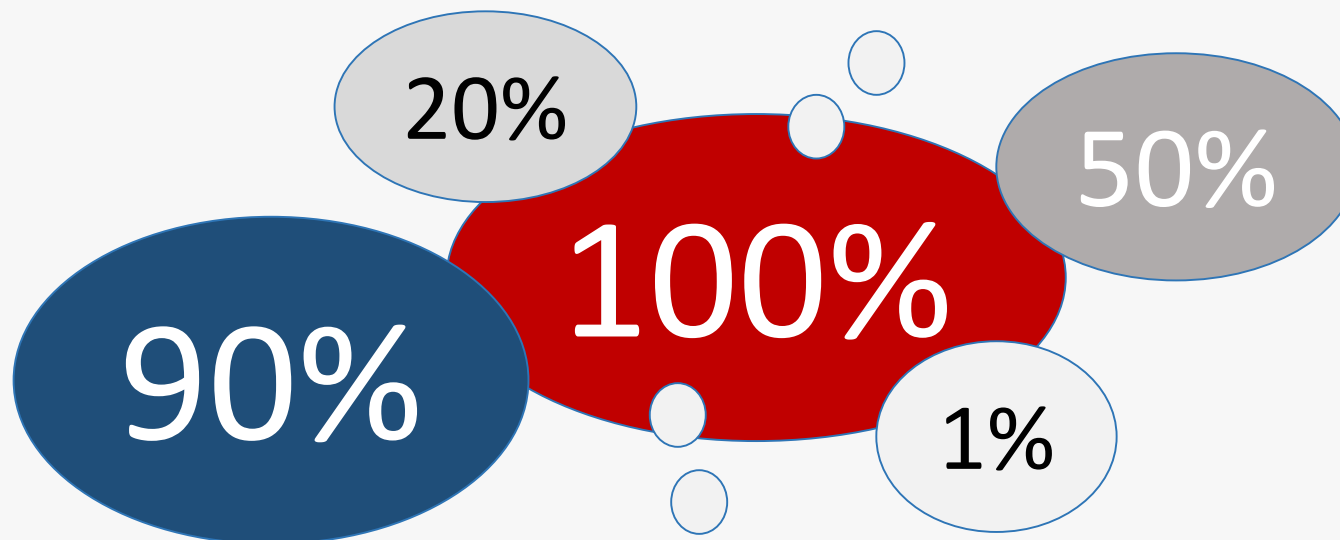
In your experience:

- i. are there situations in which requiring an investment entity to measure at fair value its investment in a subsidiary that is an investment entity itself **results in a loss of information? If so, please provide details of the useful information that is missing and explain why you think that information is useful.**
- ii. are there **criteria, other than** those in paragraph 32 of IFRS 10, that **may be relevant to the scope of application of the consolidation exception** for investment entities?

Perubahan hubungan antara investor dengan *investee*

Feedback:

Persyaratan tentang bagaimana mencatat transaksi, peristiwa, atau keadaan yang **mengubah hubungan** antara investor dan *investee* tidak membahas semua situasi.



Perubahan hubungan antara investor dengan *investee*

PERUBAHAN HUBUNGAN (*CHANGE IN THE RELATONSHIP*)

Pertanyaan 5(a)

In your experience:

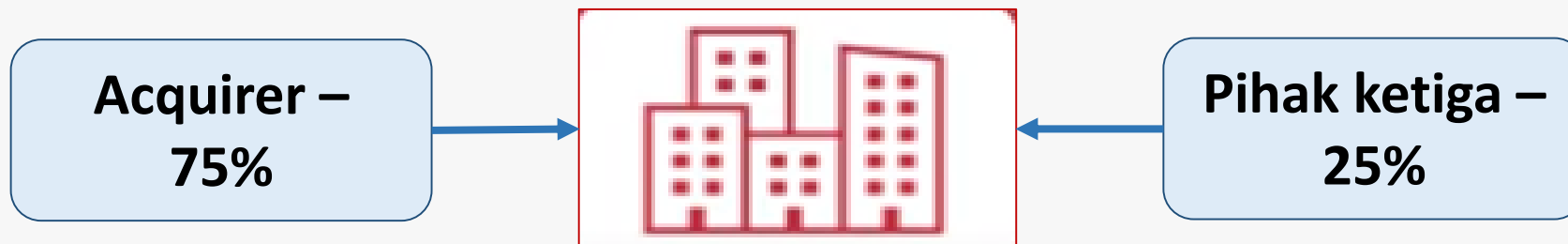
- i. how **frequently** do transactions, events or circumstances arise that:
 - a. **alter the relationship between** an investor and an investee (for example, a change from being a parent to being a joint operator); and
 - b. are **not addressed in** IFRS Standards?
- ii. how do entities account for these transactions, events or circumstances that alter the relationship between an investor and an investee?
- iii. in transactions, events or circumstances that result in a loss of control, does **remeasuring the retained interest at fair value provide relevant information? If not, please explain why not, and describe** the relevant transactions, events or circumstances.

Akuisisi parsial etitas anak yang bukan merupakan suatu 'bisnis'

Feedback:

Standar IFRS tidak membahas akuntansi untuk **akuisisi parsial** entitas anak yang **bukan merupakan bisnis**. Terdapat dua praktik:

- mengalokasikan imbalan yang dibayarkan ke aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar relatifnya; atau
- menerapkan metode akuisisi dalam IFRS 3 Business Combinations



Akuisisi parsial etitas anak yang bukan merupakan suatu bisnis

AKUISISI PARSIAL ETITAS ANAK YANG BUKAN MERUPAKAN SUATU BISNIS

Pertanyaan 5(b)

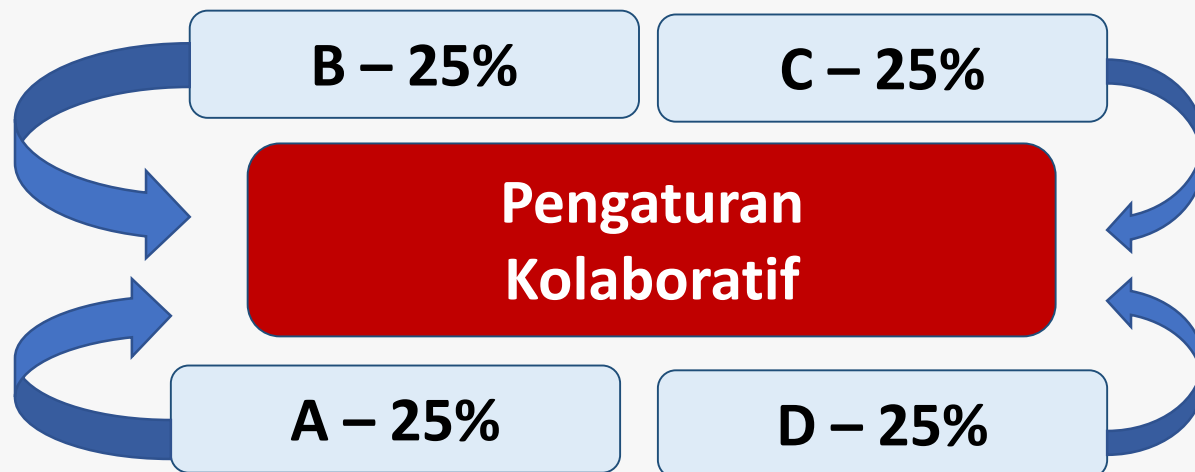
In your experience:

- i. how do entities **account for transactions** in which an investor acquires control of a **subsidiary that does not constitute a business**, as defined in IFRS 3? Does the investor recognise a non-controlling interest for equity not attributable to the parent?
- ii. how **frequently** do these transactions occur?

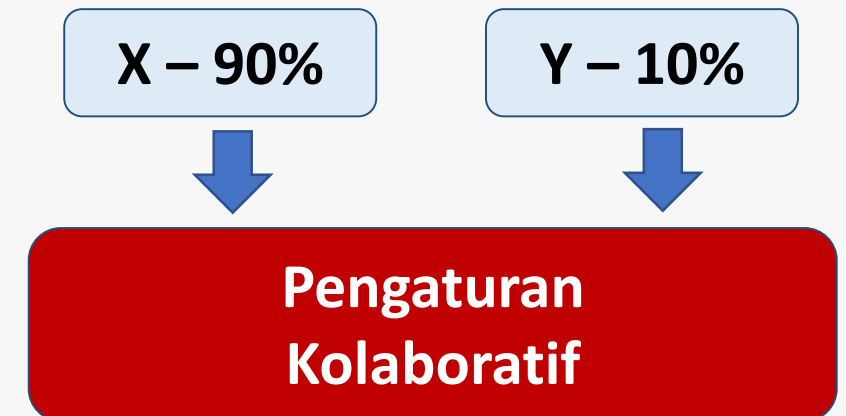
Pengaturan kolaboratif di luar ruang lingkup IFRS 11

Feedback:

Standar IFRS tidak memberikan persyaratan yang cukup untuk semua jenis pengaturan kolaboratif (*collaborative arrangements*), seperti pengaturan di mana dua atau lebih pihak mengelola aktivitas bersama tetapi tidak memiliki **pengendalian bersama**.



A
T
A
U



Pengaturan kolaboratif di luar ruang lingkup IFRS 11

PENGATURAN KOLABORATIF

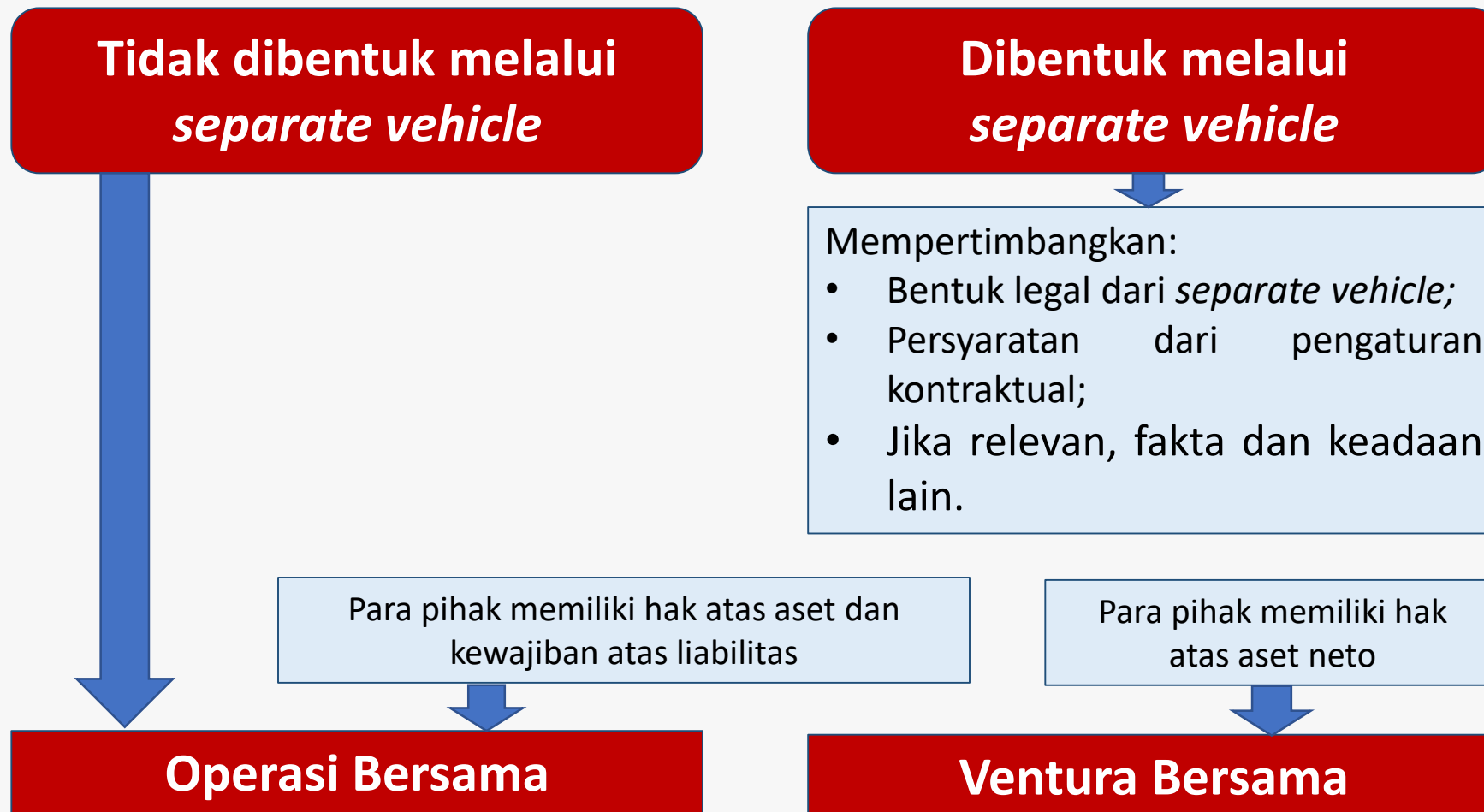
Pertanyaan 6

In your experience:

- a. how **widespread are collaborative arrangements that do not meet the IFRS 11 definition of ‘joint arrangement’** because the parties to the arrangement do not have joint control? Please **provide a description of the features of these collaborative arrangements, including whether they are structured through a separate legal vehicle.**
- b. how do entities that apply IFRS Standards account for such collaborative arrangements? Is the accounting a faithful representation of the arrangement and why?

Klasifikasi pengaturan bersama

Feedback:
Mengklasifikasi
kan beberapa
pengaturan
bersama
mensyaratkan
pertimbangan
yang signifikan.



KLASIFIKASI PENGATURAN BERSAMA

Pertanyaan 7

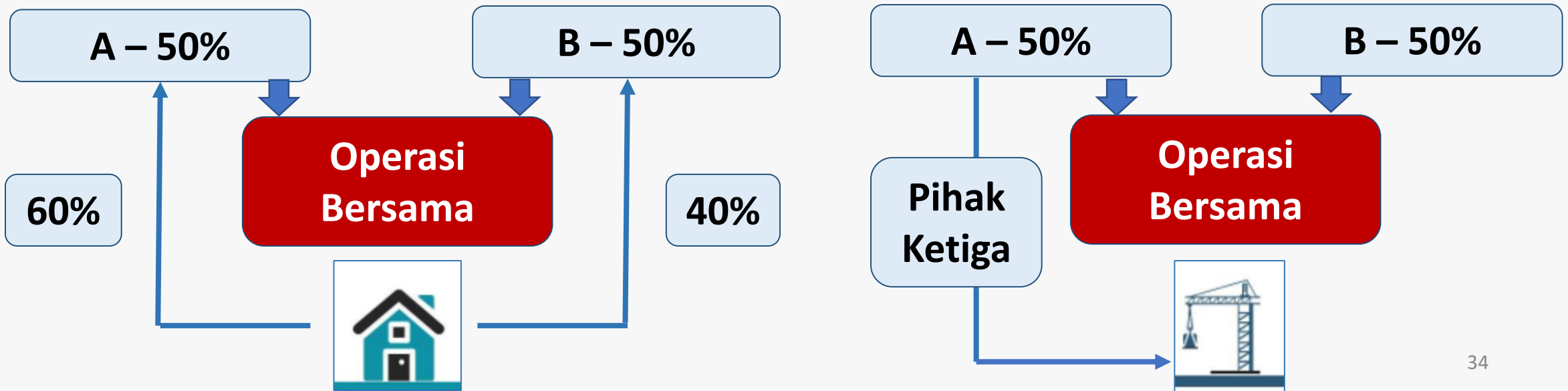
In your experience:

- a. how frequently does a party to a joint arrangement **need to consider other facts and circumstances to determine the classification** of the joint arrangement after having considered the legal form and the contractual arrangement?
- b. to what extent does applying paragraphs B29–B32 of IFRS 11 **enable an investor to determine the classification of a joint arrangement** based on ‘other facts and circumstances’? Are there other factors **that may be relevant to the classification that are not included** in paragraphs B29–B32 of IFRS 11?

Persyaratan Akuntansi untuk operasi bersama

Feedback:

Pedoman lebih lanjut diminta terkait akuntansi untuk operasi bersama dalam beberapa situasi, misalnya, ketika operator bersama berkomitmen untuk membeli bagian *output* yang berbeda dari bagian kepemilikan mereka dalam operasi bersama.



Persyaratan Akuntansi untuk operasi bersama

PERSYARATAN AKUNTANSI UNTUK OPERASI BERSAMA

Pertanyaan 8

In your experience:

- a. to what extent does applying the requirements in IFRS 11 **enable a joint operator to report** its assets, liabilities, revenue and expenses **in a relevant and faithful manner?**
- b. are there situations in which a **joint operator cannot so report?** If so, **please describe these situations and explain why the report fails** to constitute a relevant and faithful representation of the joint operator's assets, liabilities, revenue and expenses.

Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas lain

Feedback:

1. Tambahan Informasi:

- a. pengungkapan komposisi dari kepentingan nonpengendali
- b. pengungkapan proporsional bagian dari arus kas operasi yang dapat diatribusikan untuk kepentingan nonpengendali yang material
- c. informasi dari pembatasan pada pembayaran dividen, *dividend traps*, distribusi atas dampak pajak dan utang subordinasi entitas anak
- d. diasgregasi lebih besar dari aset dan liabilitas yang dimiliki entitas anak dengan kepentingan nonpengendali yang material, entitas asosiasi dan ventura bersama.

2. Persyaratan dari IFRS 12 yang berlebih (*excessive*) misalnya kebutuhan untuk memberikan informasi tentang anak perusahaan dengan kepentingan nonpengendali yang material.

3. Definisi dari entitas terstruktur dan identifikasi entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi serta perolehan informasi yang disyaratkan untuk diungkapkan.

Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas lain

Pertanyaan 9

In your experience:

- (a) to what extent do the IFRS 12 disclosure requirements assist an entity to meet the objective of IFRS 12, especially the new requirements introduced by IFRS 12 (for example the requirements for summarised information for each material joint venture or associate)?
- (b) do the IFRS 12 disclosure requirements help an entity determine the level of detail necessary to satisfy the objective of IFRS 12 so that useful information is not obscured by either the inclusion of a large amount of detail or the aggregation of items that have different characteristics?
- (c) what additional information that is not required by IFRS 12, if any, would be useful to meet the objective of IFRS 12? If there is such information, why and how would it be used? Please provide suggestions on how such information could be disclosed.
- (d) does IFRS 12 require information to be provided that is not useful to meet the objective of IFRS 12? If yes, please specify the information that you consider unnecessary, why it is unnecessary and what requirements in IFRS 12 give rise to the provision of this information.

TOPIK LAIN

Pertanyaan 10

Are there topics not addressed in this Request for Information, including those arising from the interaction of IFRS 10 and IFRS 11 and other IFRS Standards, that you consider to be relevant to this Post-implementation Review? If so, please explain the topic and why you think it should be addressed in the Post-implementation Review.

Terima Kasih



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

The Institute of Indonesia Chartered Accountants

Grha Akuntan

Jl. Sindanglaya no. 1 Menteng - Jakarta Pusat, Indonesia

Tel. 021-319 04232 Fax. 390 0016



Instagram: @ikatanakuntanindonesia



Fanpage: Ikatan Akuntan Indonesia



www.iaiglobal.or.id



Linkedin: Ikatan Akuntan Indonesia



Twitter: @IAINews